

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis atau Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional kuantitatif yaitu hubungan antar dua variable (*bivariate correlation*) atau lebih, dengan metode survey, sedangkan pengumpulan informasi data melalui kuesioner dari responden atau sampel yang telah ditentukan.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁸

Berikut ini adalah variable penelitian yang dimaksud oleh peneliti:

- a. Variabel X atau variabel bebas (*independent variable*), yakni variabel

⁷⁷ Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁷⁸ Sugiyono Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang akan diteliti oleh peneliti adalah variabel religiusitas yang ditandai dengan huruf X.

- b. Variabel Y atau variabel terikat (*dependen variable*), yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu berlokasi di Kantor Urusan Agama Mojoroto berlokasi di Jl. Dr. Saharjo Gang 1 Kelurahan Campurejo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, Jawa Timur.

4. Data dan Sumber Data

- a. Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif. Ciri data kuantitatif adalah operasi membaca angka yang dapat diklasifikasikan dan tidak dapat diklasifikasikan.⁷⁹

- b. Sumber data

Data utama atau primer dalam penelitian ini adalah perhitungannya dalam bentuk pengukuran survei. Data sekunder dalam penelitian ini tersedia dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi.⁸⁰

⁷⁹ Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁸⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁸¹

Berikut data jumlah calon pengantin di Kantor Urusan Agama Mojoroto Kota Kediri yang diambil oleh peneliti selama proses mengumpulkan data penelitian berlangsung:

Tabel 3. 1 : Data Jumlah Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Mojoroto

Data Jumlah Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Mojoroto Kota Kediri bulan Januari – Agustus 2023	
Januari	50 orang
Februari	62 orang
Maret	52 orang
April	20 orang
Mei	74 orang
Juni	36 orang
Juli	60 orang
Agustus	58 orang
Total	412 orang

⁸¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸² Sampel juga berarti bagian dari populasi yang ditentukan berdasarkan pada prosedur yang telah ditetapkan sehingga mampu mewakili populasi.⁸³ Teknik pengambilan sampel adalah suatu teknik yang dipakai untuk mengambil sampel yang telah ditetapkan.⁸⁴

Menurut Suharsimi Arikunto, jika terdapat keseluruhan populasi yang dijadikan sampel, itu disebut dengan total sampling.⁸⁵ Penelitian ini mengambil sampel secara keseluruhan populasi, hal ini dikarenakan penelitian berlangsung dari bulan Juli hingga Agustus, sebagian besar calon pengantin sudah menikah sehingga jumlah calon pengantin keseluruhan yang dapat menjadi responden yaitu, 51 orang. Sehingga pada penelitian ini akan mengambil keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 51 orang calon pengantin yang terdiri dari 28 orang perempuan dan 23 orang laki-laki yang beragama Islam.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya:

⁸² Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁸³ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, 74.

⁸⁴ Deny Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 139.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), 174.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁸⁶ Angket yang akan diberikan kepada responden dalam penelitian dengan masing-masing variable X terdiri dari 60 butir pernyataan dan 60 butir pernyataan untuk variable Y.

Penelitian ini menggunakan angket dengan pertanyaan tertutup serta menggunakan skala likert dalam pengukuran variabel X dan variabel Y. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸⁷

Tabel 3. 2 : Skor Skala Model Likert

Skor <i>Favorable</i>	Respon Jawaban	Skor <i>Unfavorable</i>
4	Sangat Sesuai (SS)	1
3	Sesuai (S)	2
2	Tidak Sesuai (TS)	3
1	Sangat Tidak Sesuai (ST)	4

Peneliti menggunakan skala religiusitas yang telah peneliti susun berdasarkan teori Glock & Stark sebanyak 60 item dengan perincian 40 item *favorable* dan 20 item *unfavorable*. Adapun skala kesiapan menikah yang peneliti susun dengan mengacu pada teori Blood sebanyak 60 item dengan rincian 40 item *favorable* dan 20 item *unfavorable*.

⁸⁶ Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 142.

⁸⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.⁸⁸

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁸⁹ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka yang digunakan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap dan lebih mendalam sehingga peneliti dapat menemukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.⁹⁰

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini

⁸⁸ Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁸⁹ Abdullah.

⁹⁰ Abdullah, 140.

disebut variabel penelitian.⁹¹ Untuk mengetahui tingkat religiusitas dan kesiapan menikah calon pengantin di KUA Mojoroto Kota Kediri maka peneliti menggunakan metode skala likert dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Adapun instrumen penelitian untuk variabel skala religiusitas (X) menggunakan angket dengan menggunakan skala religiusitas yang merujuk pada teori Glock dan Stark, instrument penelitian variabel kesiapan menikah (Y) juga menggunakan kuesioner/angket dengan menggunakan skala kesiapan menikah yang merujuk pada teori Blood.

1. Skala Religiusitas

Skala Religiusitas dikembangkan berdasarkan teori Glock & Stark. Variabel Religiusitas dijabarkan menjadi lima aspek yaitu keyakinan, praktik agama, pengamalan dan konsekuensi, pengalaman dan pengetahuan agama. Setiap aspek akan dijabarkan menjadi beberapa indikator.

⁹¹ Abdullah, 102.

Tabel 3. 3 : Blueprint Skala Religiusitas

Aspek/Dimensi	Indikator	No item		Jumlah item
		Favorable	Unfavorable	
Keyakinan	1. Keyakinan terhadap Allah SWT	(1), (7), (13), (5),	(40), (42), (4)	13
	2. Keyakinan terhadap Malaikat	(3), (9), (15), (17)		
	3. Keyakinan terhadap Kitab-Kitab Allah	(19), (11)		
	4. Keyakinan terhadap Nabi dan Rasul			
	5. Keyakinan terhadap Hari Kiamat			
	6. Keyakinan terhadap Qadha dan Qadar			
Praktik Agama	1. Melaksanakan Sholat 5 waktu	(21), (23), (25), (27),	(16), (18), (2), (20), (22), (6)	13
	2. Melaksanakan Puasa Ramadhan	(29), (31) (33)		
	3. Membaca Al-Qur'an			
	4. Bersedekah			
	5. Berdzikir			
	6. Hari Raya Idul Fitri dan Idhul Adha			
Pengamalan dan Konsekuensi	1. Berlaku Jujur, Mudah memaafkan	(35), (37), (39), (41)	(8)	5
	2. Menjaga lingkungan hidup			
	3. Menghindari judi, mabuk dan zina			
	4. Menjaga amanah			
	5. Menjalin silaturahmi, suka menolong			

Pengalaman	1. Merasa damai, tentram karena menuhankan Allah	(43), (49), (47), (55),	(14), (24), (12), (10)	16
	2. Merasa khusuk dalam berdo'a	(46), (53), (45), (51),		
	3. Merasa dekat dengan Allah	(38), (57),		
	4. Merasa mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah	(44), (59)		
	5. Merasa do'anya dikabulkan Allah			
	6. Merasa mendapat hadiah atau hukuman dari Allah			
	7. Merasa tersentuh mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an			
Pengetahuan Agama	1. Pengetahuan mengenai isi Al-Qur'an	(48), (50), (52), (58),	(36), (28), (34), (30), (26), (32)	13
	2. Mengetahui rukun iman dan rukun islam	(54), (56) (60)		
	3. Mengetahui sejarah Nabi Muhammad			
	4. Mengetahui sunnah-sunnah			
	5. Mengetahui pengetahuan tentang Islam			
	6. Menambah pengetahuan tentang Islam melalui dakwah dan siraman rohani			
Total		F = 40	UF = 20	60

2. Skala Kesiapan Menikah

Skala kesiapan menikah dikembangkan berdasarkan pada teori Blood. Variabel Kesiapan Menikah dijabarkan menjadi tujuh aspek yaitu kematangan emosi, kesiapan usia, kesiapan sosial, kesiapan peran, kesiapan finansial, kesiapan waktu, kesehatan emosional. Setiap aspek akan dijabarkan menjadi beberapa indikator.

Tabel 3. 4 : Blueprint Skala Kesiapan Menikah

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
-------	-----------	-----------	-------------	--------

Kematangan emosi	1. Kemampuan untuk memberi dan menerima cinta 2. Kemampuan menerima realitas dan menghadapinya 3. Kemampuan untuk memberi 4. Kemampuan untuk belajar dari pengalaman 5. Kemampuan menerima keadaan frustrasi, 6. Kebebasan relatif dari gejala ketegangan	(1), (3), (5), (7), (9), (11)	(2), (4), (6))	9
Kesiapan usia	Usia menikah menurut UU perkawinan no. 16 tahun 2019 adalah 19 tahun	(13), (15), (17), (19)	(8), (10), (12)	7
Kesiapan sosial	Pengalaman berkencan, pengalaman hidup sendiri	(21), (23), (25), (27), (29), (31), (33), (35)	(14), (18), (16)	11
Kesiapan peran	Memiliki <i>figure</i> ibu atau ayah saat memiliki anak	(37), (39), (41), (43), (45), (47)	(20), (22), (24)	9
Kesiapan finansial	1. Memiliki pendapatan tetap atau cukup untuk kebutuhan sehari-hari 2. Memiliki dana untuk persalinan 3. memiliki rencana keuangan untuk tempat tinggal, sudah memiliki pekerjaan	(49), (51), (53), (55), (57), (59)	(26), (28), (30)	9
Kesiapan Waktu	1. Tidak terikat dengan pekerjaan yang mengganggu proses berlangsungnya pernikahan, 2. Tidak dalam keadaan berduka	(42), (44), (46), (48), (50)	(32), (34), (36)	8
Kesehatan Emosional	1. Tidak mudah cemas, 2. Kecemburuan yang jelas 3. Merasa nyaman, 4. Tidak mudah curiga	(52), (54), (56), (58), (60)	(38), (40)	7
	Total	F = 40	UF = 20	60

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan

variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik yang terdapat 2 macam yaitu: statistik deskriptif dan statistik inferensial.⁹²

Berikut adalah langkah-langkah teknik analisis data yang peneliti gunakan:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Saifuddin Azwar validitas memiliki arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrument ukur atau tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang menghasilkan data tidak relevan dengan tujuan pengukuran memiliki validitas rendah.⁹³

b. Uji Reliabilitas

Menurut Saifuddin Azwar reliabilitas dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Pengukuran yang reliabel dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0

⁹² Abdullah, 147.

⁹³ Saifudin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), 53.

hingga 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas.⁹⁴

2. Uji Asumsi

Pada uji asumsi ini terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data penelitian yang telah diperoleh. Sehingga terhindar dari resiko kesalahan dalam penelitian. Uji normalitas untuk mengetahui penyebaran data dalam penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan statistik yang harus terpenuhi dalam analisis korelasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah nilai residual berdasarkan normal atau tidak. Model korelasi yang baik yaitu yang mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* Test dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Suatu sebaran data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Uji Linieritas

⁹⁴ Azwar, 83.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada *SPSS* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara variabel religiusitas (X) dan variabel kesiapan menikah (Y).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data korelasi *product moment*. Analisis korelasi *product moment* yaitu dengan cara mencari koefisien korelasi dari penjumlahan skor aitem kemudian dikorelasikan dengan *part whole* untuk menghindari adanya *over estimate*. Teknik korelasi yang digunakan dengan *product moment* dari *Pearl Person* rumusnya sebagai berikut:⁹⁵

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

⁹⁵ Azwar, 53.

Σx	: Jumlah skor variabel X
Σy	: Jumlah skor variabel Y
Σxy	: Jumlah perkalian antar skor X dan Y
Σx^2	: Jumlah kuadrat variabel X
Σy^2	: Jumlah kuadrat variabel Y
N	: Jumlah responden

Adapun syarat uji hipotesis korelasi yaitu menggunakan data ordinal baik dari variabel X maupun variabel Y dan berdistribusi normal. Setelah perhitungan koefisien korelasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi untuk melihat seberapa kuat kedua hubungan variabel.⁹⁶

Tabel 3. 5 : Kriteria Interpretasi Skor

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

⁹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.